

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga pasar modal yang memperjual belikan berbagai jenis instrumen keuangan. Bursa Efek Indonesia juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya sebagai sarana kegiatan investasi. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sangatlah penting bagi perusahaan dan investor.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Dengan demikian informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat

dengan benar dan disajikan dengan jujur, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan pengungkapan informasi sesuai dengan faktanya.

Laporan keuangan yang disajikan untuk pihak yang berkepentingan harus berintegritas tinggi (Fajaryani, 2015). Berintegritas yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan para penggunanya dan berguna untuk pengambilan keputusan (Mayangsari, 2003). Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi kualitas yang biasa disebut *reliability* dan *relevance* (Kieso,2008:37). *Reliability* memiliki tiga komponen yaitu: daya uji, ketepatan penyajian dan netralitas. *Relevance* adalah informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi dan dapat diandalkan sehingga penyajian yang jujur dan memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi yang disajikan.

Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi memiliki kemampuan untuk membantu para pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan (Setiawan, 2015). Para pengambil keputusan bisa berasal dari pihak ekstern maupun pihak intern yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui gambaran kinerja suatu perusahaan (Amruallah dkk, 2016). Fakta yang terjadi banyak perusahaan yang menyajikan informasi dalam laporan keuangan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Namun akibat krisis global banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya, karena banyak terjadi manipulasi

terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan khususnya pada perusahaan yang go publik yang diragukan integritas laporannya.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di tahun 2018 dilakukan oleh Perusahaan Multi Pembiayaan PT Sunprima Nusantara (SNP). Perusahaan bergerak dalam bidang *consumer finance*. Produk yang dibiayai adalah semua kebutuhan rumah tangga. Selain produk rumah tangga PT SNP juga melakukan pembiayaan untuk produk-produk produktif. Perusahaan pembiayaan ini berdiri sejak tahun 2000 dan sempat *vacum* 2 tahun kemudian beroperasi secara penuh pada tahun 2004. Perusahaan ini berada di ambang kepailitan setelah diketahui merugikan 14 Bank di Indonesia dengan nilai kerugian mencapai Rp 14 Triliun. Salah satu dan yang paling besar berasal dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri melakukan tindakan yang tegas kepada akuntan publik dengan cara mempidanakan Deloitte Indonesia dan melibatkan akuntan publiknya terdapat pada artikel yang berjudul “*Kasus SNP Finance, Bank Mandiri Pidanakan Deloitte Indonesia*” (dalam cnnindonesia.com tanggal 26 September 2019). PT Bank Mandiri Tbk mengaku bakal mempidanakan kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*), salah satunya Deloitte Indonesia. Kantor akuntan publik tersebut dinilai tidak mengaudit laporan keuangan tersebut dengan sebenarnya. karena di dalam data keuangan mereka sebelumnya tak ada tanda-tanda mengalami kesulitan.

SNP *Finance* sebenarnya sudah menjadi nasabah Bank Mandiri selama 20 tahun. Namun, itikad buruk baru ditujukan perusahaan pembiayaan tersebut

beberapa bulan terakhir. Saat ini, pinjaman macet perseroan ke anak perusahaan Columbia Group tersebut mencapai Rp1,2 triliun. Perusahaan mengajukan fasilitas kredit modal kerja kepada sejumlah bank untuk memodali kegiatan usahanya. Namun, status kreditnya macet. Berdasarkan hasil penyelidikan, perusahaan diduga memalsukan dokumen, penggelapan, penipuan. Modusnya dengan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif), berupa data list yang ada di PT CMP.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah dijatuhi sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi ketentuan hingga berakhirnya jangka waktu PKU, maka sesuai dengan ketentuan POJK 29, izin usahanya akan dicabut. Kelanjutan mengenai kasus tersebut akhirnya OJK memberikan sanksi tegas untuk SNP *finance* dan akuntan publiknya pada artikel yang berjudul “*OJK Beri Sanksi Akuntan Publik Sunprima Nusantara Pembiayaan*” (dalam liputan6.com tanggal 1 Oktober 2018). Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Sanksi ini diberikan perihal laporan keuangan PT SNP yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari AP dan KAP, sedangkan hasil pemeriksaan OJK menyatakan laporan tersebut terindikasi tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Kantor akuntan publik tersebut, yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia).

Pembatalan pendaftaran KAP berlaku efektif setelah KAP menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak. Setelahnya, KAP dilarang untuk menambah klien baru. Sedangkan pembatalan pendaftaran AP efektif sejak Senin (1/10/2018). Sanksi tersebut diberikan lantaran OJK yang telah berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) menilai kedua AP telah melakukan pelanggaran berat. Pelanggaran tersebut mengacu pada POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik. PT SNP *Finance* terungkap melakukan pembobolan terhadap 14 bank untuk pendanaan kredit dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah.

OJK mencatat nilai pembobolan dana oleh SNP *Finance* mencapai Rp 2,4 triliun. Auditor memberikan opini *unqualified* yang kemudian ditemukan kegagalan audit yaitu adanya peningkatan nilai aset dari nilai riilnya. Hal ini bisa terjadi karena ketidakteelitian auditor menemukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan, dimana ini akan menimbulkan keraguan bagi pengguna laporan keuangan, sehingga menurunkan kualitas informasi keuangan itu sendiri. Kualitas informasi keuangan tercermin pada sejauh mana pengungkapan laporan yang diterbitkan perusahaan. Keluasan pengungkapan dalam laporan keuangan perlu dilakukan dalam suatu perusahaan publik, karena pengungkapan merupakan suatu pertanggungjawaban manajemen mengenai hasil aktivitas suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan akuntansi kepada para investor atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) kasus manipulasi data keuangan sebenarnya tidak hanya dari pihak dalam saja yang bertanggung jawab atas laporan keuangan, tetapi pihak luar juga sangat berpengaruh. Eksternal auditor juga harus bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi. Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan tentang keintegritasan laporan keuangan perusahaan tersebut. Apalagi setelah terbukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Munculnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik. Belum diterapkannya *corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat menyebabkan perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan cenderung untuk melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Hal ini merupakan kerugian yang besar bagi perusahaan, karena keraguan masyarakat keuangan untuk ikut memiliki perusahaan tersebut. Padahal kejujuran dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan sangatlah penting karena

sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Fenomena keuangan yang terjadi juga menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Berkaitan dengan integritas laporan keuangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah independensi, mekanisme *corporate governance* yang meliputi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit, kualitas audit dan *financial distress*.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah independensi. Independensi merupakan salah satu komponen etika selain integritas dan objektivitas yang harus dijaga oleh seorang auditor. Akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memiliki kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Hasil akhir mengenai berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dan dapat diandalkan merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam sebuah badan dalam sebuah perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen adalah posisi terbaik untuk melakukan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Inosensius, dkk (2017) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian menurut Mudasetia dan Solikhah (2017), Tia Astria (2011) menyatakan bahwa hasil komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akram dkk

(2017), Leny Suzan (2015) dan Tia Astria (2011) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menunjukkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan perwalian lainnya. Penelitian yang berhubungan dengan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Inosensius, dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Okta Nicolin (2013) dan Tia Astria (2011) menyatakan bahwa hasil kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, menelaah laporan keuangan serta hasil audit internal dan eksternal. Hasil penelitian yang berhubungan dengan komite audit terhadap integritas laporan keuangan adalah penelitian menurut Akram dkk (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian menurut

Mudasetia dan Solikah (2017), Okta Nicolin (2013) dan Tia Astria (2011) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keenam yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan di mana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akram dkk (2017), Mudasetia dan Solikhah (2017), dan Tussiana Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketujuh yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *Financial Distress*. *Financial distress* merupakan perusahaan yang mengalami gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Kondisi *Financial distrees* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran yang harus dilakukan atau proyeksi arus kas perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan. Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan

financial distress yang dilakukan oleh Haq dkk (2017), Ariantoni (2017), yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukann oleh Indrasari dkk (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017) menggunakan enam variabel independen yaitu independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit. Sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu *Financial Distress*. Alasan penambahan variabel tersebut karena pada penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) telah disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, salah satunya adalah variabel *financial distress*. Alasan penambhan variabel *financial distress* karena semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat kecurangan dalam suatu perusahaan karena dengan banyaknya hutang maka maka semakin tinggi pengeluaran kas untuk membiayai bunga sehingga dapat mengakibatkan kecurangan dalam integritas laporan keuangan. Perbedaan kedua pada penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) penelitian pada tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini pada tahun 2014-2017.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT DAN FINANSIAL**”

DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

1.2 Ruang lingkup

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini sangat luas, maka peneliti membatasinya sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan variabel independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan *financial distress* sebagai variabel independen, dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah mekanisme komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
7. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusioanal terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
7. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan .

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, yaitu :

1. Bagi Pemegang Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan integritas laporan keuangan sehingga berguna bagi pengambil keputusan.

2. Bagi Praktisi

Akuntan publik terutama auditor, dapat digunakan sebagai suatu tinjauan yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas auditnya dan bagi manajemen perusahaan agar lebih meningkatkan jalannya mekanisme *corporate governance* dalam operasional di lingkungan perusahaan

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur tambahan yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

